P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Samuka Vol. 8 No.1 :hlm. 402-412
SAMUKA
Jurnal Samudra Ekonomika
https://ejurnalunsam.id/index.php/jse

Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal

Yusuf Faisal[1*] , [2] Lupita Putri Yanti, [3] Novelita
[1*]yusuf.faisal@stietribhakti.ac.id, [2]lupitapy200819@gmail.com,
[3]novelitaa810@gmail.com

[1,2,3]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti. Bekasi. Indonesia

Received: 25/01/2024; Accepted: 09/03/2024; Published: 31/03/2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan dana bagi hasil terhadap belanja modal. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, sampel dalam penelitian ini adalah 8 kabupaten dan 1 kota di Provinsi Bali. Sumber data yang digunakan adalah laporan tahunan periode 2015-2020. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan software E-views 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan sumber daya milik daerah berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap belanja modal, variabel dana alokasi umum berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap Belanja Modal, variabel dana alokasi khusus berpengaruh positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap belanja modal, dan variabel dana bagi hasil berpengaruh negatif dan secara statistik tidak signifikan terhadap Modal Pengeluaran. Penelitian ini membahas belanja modal dan faktor-faktor lain seperti pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan dana bagi hasil yang berfokus pada kabupaten/kota provinsi Bali.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Belanja Modal

Abstract

This study aims to determine the effect of Local own-source revenue, General allocation funds, Special allocation funds and Revenue share funds on Capital expenditures. This research uses quantitative data, the sample in this study is 8 districts and 1 city of Bali Province. The data source used is the annual report for the 2015-2020 period. The analysis technique used to test the hypothesis is multiple regression analysis using E-views 9 software. The results of this study indicate that the Local own-source revenue variable has a positive and statistically significant effect on Capital expenditures, the General allocation funds variable has a negative and statistically insignificant effect on Capital Expenditures, the Special allocation funds variable has a positive and statistically insignificant effect on Capital expenditures, and the Revenue share funds variable has a negative effect and is statistically not significant on Capital expenditures.This study discusses Capital

expenditures and other factors such as Local own-source revenue, General allocation funds, Special allocation funds and Revenue share funds which focus on Regency/City of Bali Province.

Key words : *Local own-source revenue, General allocation funds, Special allocation funds, Revenue share funds, Capital expenditures.*

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa di buleleng masih terdapat beberapa kasus penyelewengan yang akhirnya mempengaruhi belanja modal pemerintah desa. Seperti kasus penyalahgunaan APBDes di Desa Tirtasari, kabupaten buleleng (Deliknews.com, 2019). Kasus ini melibatkan pejabat desa di Desa Tirtasari. Penyalahgunaan dana APBDes ini terjadi untuk tahun anggaran 2015, 2016, dan 2017. Anggaran di tahun 2015 yang mencapai Rp 1.112.000.000 mengakibatkan nilai dari tunjangan untuk aparatur desa menjadi membengkak sebesar Rp410.620.964. Sementara untuk anggaran di tahun 2016, terjadi penggelapan sebesar Rp 95.644.460 untuk penyelesaian pembangunan kantor desa yang mulai dibangun sejak tahun 2015 sebesar Rp270.811.311, tetapi hingga 2019 belum ada kegiatan finishing kantor desa. Selan itu dalam pembuatan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) desa di awal telah mengalami permasalahan namun tetap dipaksa pelaksanaannya oleh pejabat desa Tirtasari. Selanjutnya terdapat dugaan adanya terdapat penyimpangan terhadap pembangunan dan pemakaian buis beton di wilayah Tempek Uma Desa senilai Rp 156.486.536. Di tahun anggaran 2017 terjadi penyelewengan terkait pertanggungjawaban pembangunan jalan dan penyelewengan anggaran di pos pelatihan Sekaha Gong Dewasa/Remaja. Kasus penyelewengan dana desa di Desa Tigawasa, kecamatan banjar, kabupaten buleleng (Balitribune.com.id, 2020) Kasus ini dibuktikan dengan penemuan pelaporan keuangan fiktif atas APBDesa yang bernilai Rp 1Miliar dianggarkan untuk proyek pembangunan bak penampungan air minum yang terletak di tiga titik dan proyek penyenderan jalan, namun proyek yang harusnya dituntaskan di akhir tahun 2019, namun pengerjaannya baru dilaksanakan pada Juni 2020, sedangkan dana desa tersebut dilaporkan oleh aparatur desa sudah terealisasi pada tahun 2019.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi belanja modal yakni dana alokasi umum, peningkatan dana alokasi umum biasanya memberikan fleksibilitas investasi dalam proyek-proyek pembangunan dan pengembangan ekonomi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi, 2019; Suryani & Pariani, 2018; Suryatiningrum et al., 2020; Yahya & Sulistyowati, 2022) yang menyatakan bahwa dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap belanja modal, namun penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Hartiah & Silalahi, 2022; Khulwani et al., 2022; Rahmitasari & Asyik, 2023) yang menyatakan bahwa dana alokasi umum berpengaruh negatif terhadap belanja modal.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi belanja modal yakni dana alokasi khusus, dana alokasi khusus merupakan sumber pembiayaan yang di gunakan oleh pemerintah daerah untuk mendanai kegiatan-kegiatan khusus, yang akan meningkatkan anggaran belanja modal dan implementasi proyek infrastruktur yang mendukung pembangunan daerah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Aldya et al., 2023; Jelita et al., 2023; Listiani et al., 2023;) yang menyatakan bahwa dana alokasi khusus berpengaruh positif terhadap belanja modal, namun penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Diputra & Idayati, 2023; Fikra, 2022; Siregar, 2022; Widiani et al., 2022) yang menyatakan bahwa dana alokasi khusus berpengaruh negatif terhadap belanja modal. Faktor lainnya yang mempengaruhi belanja modal yakni dana bagi hasil, jika pemerintah daerah memiliki pendapatan yang cukup melalui skema bagi hasil, kemungkinan pemerintah daerah akan memiliki lebih banyak sumber daya untuk dialokasikan ke belanja modal, hal ini sejalan dengan penelitian (R. D. Anggraeni & Sapari, 2023; Hermawan et al., 2021;

Marheni & Triyanto, 2023), (Lutpikah & Mahendra, 2020; Syukri et al., 2022) yang menyatakan bahwa dana bagi hasil berpengaruh negatif terhadap belanja modal.

Teori Agensi

Negara yang demokrasi memiliki hubungan keagenan antara masyarakat dengan pemerintah atau hubungan antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat. Pemerintah pusat memberikan wewenang terhadap pemerintah daerah juga harus mempertanggung jawabkan tugasnya terhadap pemerintah pusat, disisi lain pemerintah dearah juga harus memaksimalkan kesejahteraan mereka.(Faisal, Murwaningsari, et al., 2023; Faisal, Nopitasari, et al., 2023).

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu komponen dari anggaran pendapatan belanja daerah (Wulandari & Iryanie, 2017). Suatu daerah dikatakan mandiri apabila pendapatan asli daerahnya besar dan tingkat ketergantungannya terhadap pemerintah pusat lebih rendah. Sebaliknya, apabila pendapatan asli daerah (PAD) suatu daerah rendah, maka tingkat ketergantungannya terhadap pemerintah pusat akan semakin tinggi.

Dana Alokasi Umum

DAU dapat dilihat sebagai respon pemerintah terhadap aspirasi daerah untuk mendapatkan bagian dan kontrol yang lebih besar terhadap keuangan negara. Dana alokasi umum juga merupakan sejumlah dana yang harus dialokasikan pemerintah pusat kepada setiap daerah otonom di Indonesia sebagai dana pembangunan setiap tahunnya yang pengalokasiannya menekankan aspek pemerataan dan keteradilan yang selaras dengan penyelengaraan urusan pemerintahan.

Dana Alokasi Khusus

Dana alokasi khusus juga merupakan dana yang bersumber dari penerimaan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dan dimaksudkan untuk membantu membiayai kegiatan khusus yang sesuai dengan prioritas nasional.

Dana Bagi Hasil

Dana bagi hasil juga merupakan dana yang berasal dari pendapatan APBN yang disalurkan kepada daerah berdasarkan persentase untuk membiayai kebutuhan daerah yang berkaitan dengan pelaksanaan desentralisasi.

Belanja Modal

Belanja modal sebagai pengalokasian dana daerah yang direncanakan untuk perolehan suatu aktiva tetap, yang umur ekonomisnya lebih dari satu periode akuntansi, misalnya properti, pabrik, tanah, peralatan, bangunan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal

Dengan peningkatan PAD maka akan berdampak positif terhadap anggaran belanja modal oleh pemerintah. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Rizal & Erpita, 2019), menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Berdasarkan hasil teori dan penelitian terdahulu diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_1: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan teori keagenan antara pihak pemerintah pusat (*Principal*) dan pemerintah daerah (*Agent*). Pemerintah daerah dapat menentukan skala prioritas dalam alokasi anggaran tersebut. Dengan demikian, terdapat transfer yang signifikan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah, dan pemerintah daerah dapat menggunakan dana tersebut untuk melaksanakan tugas pelayanan masyarakat dengan mengalokasikan DAU untuk alokasi belanja modal. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Lase & Ananda, 2023); (Dalail et al., 2020). Berdasarkan hasil teori dan penelitian terdahulu diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_2: Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

Pengaruh Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal

Dengan adanya pengalokasian dana alokasi khusus hal tersebut dapat mempengaruhi belanja modal karena dana alokasi khusus pada dasarnya akan menambah aset tetap yang dimiliki oleh pemerintah untuk meningkatkan pelayanan kepada Masyarakat. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Satria et al., 2022); (Jelita et al., 2023). Berdasarkan hasil teori dan penelitian terdahulu diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_3: Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

Pengaruh Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal

Jika anggaran DBH tinggi, maka pemerintah daerah akan mampu membentuk belanja modal yang tinggi pula, alokasi belanja modal yang cukup tinggi akan dapat membantu dalam percepatan pelaksanaan program pembangunan di daerah, yang tentunya tetap harus mempertimbangkan kemampuan keuangan daerah. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Hermawan et al., 2021); (Santoso et al., 2021)(Yurianto & Tantowi, 2021). Berdasarkan hasil teori dan penelitian terdahulu diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_4: Dana Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

METODE PENELITIAN

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah positivisme sebagai metode yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan logika deduktif dari dimulainya perumusan hipotesis. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif. Metodologi kuantitatif umumnya mengukur perilaku konsumen, pengetahuan, pendapat atau sikap. Metodologi tersebut menjawab pernyataan yang berkaitan dengan seberapa banyak, seberapa sering, berapa banyak, kapan, dan siapa (Cooper & Schindler, 2014). Sedangkan untuk strategi penelitian menggunakan studi kasus. Adapun desain sampling pada penelitian ini yakni *Non-Probability sampling*. Untuk latar penelitian, peneliti tidak intervensi pada penelitian ini (*Non-contrived*). Untuk waktu pelaksanaan menggunakan data panel yang merupakan gabungan *cross section* dan *time series* dengan menggunakan analisis data yakni pengujian hipotesis.

Tabel 1. Alat ukur dan sumber pengukuran variable

Concept	Variable	Alat Ukur	Sumber
Dependent	Belanja Modal	Belanja modal = Dana Pemda Di Perbankan + Dana Transfer + PAD – DPDP	(*UU Nomor 33 Tahun*, 2004)
Independent	Pendapatan Asli Daerah	Pajak daerah + Retribusi daerah + HPKD + LPADS	(*UU Nomor 23 Tahun*, 2014)
	Dana Alokasi Umum	DAU = Celah Fiskal + Alokasi Dasar Celah Fiskal = Kebutuhan Fiskal – Kapasitas Fiskal	(*PPRI Nomor 55 Tahun*, 2005)
	Dana Alokasi Khusus	Kemampuan keuangan daerah = Pendapatan umum APBD – Belanja PNS daerah {PAD + DAU + (DBH – DBHDR)} – Belanja PNSD	(*UU Nomor 33 Tahun*, 2004)
	Dana Bagi Hasil	DBH = Dana bagi hasil pajak + Dana bagi hasil SDA	(*UU Nomor 33 Tahun*, 2004)

Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Provinsi Bali, sampel yang digunakan yakni 8 Kabupaten dan 1 Kota Provinsi Bali dengan kriteria kabupaten/kota yang

memposting laporan tahunannya, data yang digunakan adalah data Provinsi di Bali. Penelitian ini menggunakan non-probability sampling dan memperoleh data dari direktorat jenderal perimbangan keuangan (DJPK) dan badan pusat statistik (BPS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Deskriptif Statistik

	BM	PAD	DAU	DAK	DBH
Mean	293122985082	729758158879	637668382514	152054145900	32571028951
Median	225251310665	307005898792	637578363000	144566278208	22514720248
Maximum	1241111664922	4835188460097	998167419000	320552964468	88941535805
Minimum	57141114024	87801546391	286763106000	540930000	13318908684
Std. Dev.	254337549544	1138110538854	172726031251	72114723677	22727578820
Skewness	2.459525	2.556015	0.089253	0.098359	1.462920
Kurtosis	8.580132	8.440682	2.734555	2.776069	3.608877
Jarque-Bera	124.5036	125.4012	0.230233	0.199897	20.09536
Probability	0.000000	0.000000	0.891262	0.904884	0.000043
Sum	1.58E+13	3.94E+13	3.44E+13	8.21E+12	1.76E+12
Sum Sq. Dev.	3.43E+24	6.87E+25	1.58E+24	2.76E+23	2.74E+22
Observations	54	54	54	54	54

Sumber: *Data yang diolah (2023)*

Tabel diatas menunjukan terdapat 54 observasi (*balanced*) periode tahun penelitian 2015-2020. Adapun penjelasan deskriptif statistik pada data diatas berarti bahwa belanja modal memiliki rentang nilai minimum sebesar 57141114024 dan nilai maksimum sebesar 1241111664922. dengan nilai rata-rata sebesar 293122985082. Kabupaten/kota dengan nilai belanja modal tertinggi yakni Kabupaten Badung pada tahun 2017. Pendapatan asli daerah memiliki rentang nilai minimum sebesar 87801546391 dan nilai maksimum sebesar 4835188460097. dengan nilai rata-rata sebesar 729758158879 Kabupaten/kota dengan nilai pendapatan asli daerah tertinggi yakni Kabupaten Badung pada tahun 2019. Dana alokasi umum memiliki rentang nilai minimum 286763106000 sebesar dan nilai maksimum sebesar 998167419000 dengan nilai rata-rata sebesar 637668382514 Kabupaten/kota dengan nilai dana alokasi umum tertinggi yakni Kabupaten Buleleng pada tahun 2019. Dana alokasi khusus memiliki rentang nilai minimum sebesar 540930000 dan nilai maksimum sebesar 320552964468 dengan nilai rata-rata sebesar 152054145900 Kabupaten/kota dengan nilai dana alokasi khusus tertinggi yakni Kabupaten Buleleng pada tahun 2017. Dana bagi hasil memiliki rentang nilai minimum sebesar 13318908684 dan nilai maksimum sebesar 88941535805 dengan nilai rata-rata sebesar 32571028951 Kabupaten/kota dengan nilai dana bagi hasil tertinggi yakni Kabupaten Badung pada tahun 2020.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.290774	(8,41)	0.2751

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Cross-section Chi-square	12.129975	8	0.1455

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji chow dengan menggunakan *Eviews-9* menyatakan bahwa nilai *probability Cross Section* F adalah 0,275 dimana lebih dari nilai taraf signifikansi (α = 0,05). Hal ini berarti model terbaik yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Maka diperlukan adanya Uji Lagrange Multiplier dalam rangka untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model.*

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.420131 (0.5169)	7.347850 (0.0067)	7.767981 (0.0053)
Honda	-0.648175 --	2.710692 (0.0034)	1.458420 (0.0724)
King-Wu	-0.648175 --	2.710692 (0.0034)	1.724461 (0.0423)
Standardized Honda	0.173225 (0.4312)	3.648383 (0.0001)	-0.740631 --
Standardized King-Wu	0.173225 (0.4312)	3.648383 (0.0001)	-0.380582 --
Gourierioux, et al.*	--	--	7.347850 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier nilai signifikansi pada Cross Section adalah 0,516 dimana hasil ini lebih dari nilai taraf signifikansi (α = 0,05). Dalam hal ini artinya model terbaik yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

Uji Hipotesis
Analisis Regresi Berganda

Hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM) menunjukan hasil pengujian dengan regresi data panel, maka dari hasil tersebut didapatkan persamaan model sebagai berikut:

$$BM = 1,87 + 0,21*PAD – 0,12*DAU + 0,46*DAK – 1,16*DBH + \varepsilon$$

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R-Square)

R-squared	0.828178	Mean dependent var	2.93E+11
Adjusted R-squared	0.814152	S.D. dependent var	2.54E+11
S.E. of regression	1.10E+11	Akaike info criterion	53.76693
Sum squared resid	5.89E+23	Schwarz criterion	53.95109
Log likelihood	-1446.707	Hannan-Quinn criter.	53.83795
F-statistic	59.04485	Durbin-Watson stat	1.110074
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5 R-Squared menunjukan nilai 0,828178 yang berarti bahwa 0,83% variabel Pendapatan asli daerah, Dana alokasi umum, Dana alokasi khusus, dan Dana bagi hasil dapat menjelaskan variabel Belanja modal.

Uji t (uji secara parsial)

Tabel 6. Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.87E+11	8.14E+10	2.294192	0.0261
PAD	0.210164	0.022130	9.496851	0.0000
DAU	-0.123640	0.152265	-0.812003	0.4207
DAK	0.457060	0.306412	1.491651	0.1422
DBH	-1.156701	0.919388	-1.258120	0.2143

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan uji parsial, variabel independen Pendapatan asli daerah dengan nilai probabilitas 0,0000/2 = 0,0000 signifikan pada tingkat a = 5% (0,05) dan ditemukan bahwa T-hitung > T-tabel yakni 9,497 > 2,132 yang berarti bahwa hipotesis diterima yakni Pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap Belanja modal. Dan secara statistik ditemukan bahwa Pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja modal. Variabel independen Dana alokasi umum dengan nilai probabilitas 0,4207/2 = 0,21035 tidak signifikan pada tingkat a = 5% (0,05) dan ditemukan bahwa T-hitung < T-tabel yakni -0,812 < 2,132 yang berarti bahwa hipotesis tidak diterima yakni Dana alokasi umum berpengaruh negatif terhadap Belanja modal. Dan secara statistik ditemukan bahwa Dana alokasi umum berpengaruh tidak signifikan terhadap Belanja modal. Variabel independen Dana alokasi khusus dengan nilai probabilitas 0,1422/2 = 0,0711 tidak signifikan pada tingkat a = 5% (0,05) dan ditemukan bahwa T-hitung < T-tabel yakni 1,492 < 2,132 yang berarti bahwa hipotesis tidak diterima yakni Dana alokasi khusus berpengaruh positif terhadap Belanja modal. Dan secara statistik ditemukan bahwa Dana alokasi khusus berpengaruh tidak signifikan terhadap Belanja modal. Variabel independen Dana bagi hasil dengan nilai probabilitas 0,2143/2 = 0,10715 tidak signifikan pada tingkat a = 5% (0,05) dan ditemukan bahwa T-hitung < T-tabel yakni -1,258 < 2,132 yang berarti bahwa hipotesis tidak

diterima yakni Dana bagi hasil berpengaruh negatif terhadap Belanja modal. Dan secara statistik ditemukan bahwa Dana bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap Belanja modal.

Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan pengujian parsial (uji t) menggunakan uji *Common Effect Model* (CEM) pada tabel 4.9 karena penelitian ini menggunakan hipotesis *one tail* maka nilai probabilitas dibagi 2 (dua) dimana hasil yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi pada tingkat α = 5% dan ditemukan bahwa t hitung > t tabel, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis satu (H_1) diterima. Penelitian ini dikaitkan dengan *agency theory* yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) tentang hubungan principal dan agent, pendapatan asli daerah berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Tingginya tingkat Pendapatan asli daerah memungkinkan pemerintah daerah untuk meningkatkan kemampuan mereka membiayai proyek-proyek yang ada tanpa terlalu bergantung pada pemerintah pusat atau pendanaan lainnya.

Hal ini diperkuat oleh penelitian (Sofwan & Octaviyanti, 2020) yang melakukan penelitian di Kota Bandung dari tahun 2010-2018, penelitian (Karyadi & Taman, 2018) yang melakukan penelitian di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2011-2014, sama halnya juga dengan penelitian (Vanesha et al., 2019) yang melakukan penelitian di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi dari tahun 2015-2017, begitupun dengan penelitian (Marseno & Mulyani, 2020) yang melakukan penelitian di Kabupaten/Kota Sumatera Barat dari tahun 2016-2019, selaras di mana pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap belanja modal, sehingga naik atau turunnya pendapatan asli daerah tentu akan mempengaruhi pengalokasian belanja modal. Adapun dari penelitian terdahulu ditemukan beberapa penelitian yang tidak sesuai dengan hasil dari penelian ini yakni (Rahayu & Sari, 2022); (Widiasmara, 2019), menyatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap belanja modal.

Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan pengujian parsial (uji t) menggunakan uji *Common Effect Model* (CEM) pada tabel 4.9 karena penelitian ini menggunakan hipotesis *one tail* maka nilai probabilitas dibagi 2 (dua) dimana hasil yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi pada tingkat α = 5% dan ditemukan bahwa t hitung < t tabel, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis satu (H_2) tidak diterima. Ini berarti naik turunnya dana alokasi umum tidak mempengaruhi kebijakan belanja modal, yang disebabkan oleh penerimaan dana alokasi umum lebih kearah belanja operasi seperti belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja bunga, belanja subsidi, dan belanja hibah. Pemerintah mengalokasikan dana alokasi umum dengan maksud untuk meningkatkan distribusi keuangan antar daerah untuk membiayai keperluan daerah berhubungan dengan kegiatan desentralisasi (Hartiah & Silalahi, 2022).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Hartiah & Silalahi, 2022); (Rahmitasari & Asyik, 2023). Sementara itu, dana alokasi umum berpengaruh negatif dan secara statistik tidak signifikan terhadap belanja modal, sehingga naik atau turunnya dana alokasi umum tidak akan mempengaruhi pengalokasian belanja modal (Lase & Ananda, 2023); (Dalail et al., 2020).

Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan pengujian parsial (uji t) menggunakan uji *Common Effect Model* (CEM) pada tabel 4.9 karena penelitian ini menggunakan hipotesis *one tail* maka nilai probabilitas dibagi 2 (dua) dimana hasil yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi pada tingkat α = 5% dan ditemukan bahwa t hitung < t tabel, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis satu (H_3) tidak diterima. Meskipun dana alokasi khusus berpengaruh positif terhadap belanja modal, namun hasil yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa perubahan dalam dana alokasi khusus tidak dapat dianggap sebagai penyebab utama perubahan dalam belanja modal. Pemerintah daerah menggunakan dana alokasi khusus untuk memberikan pelayanan kepada publik yang direalisasikan melalui belanja modal (Shenia et al., 2021).

Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan pengujian parsial (uji t) menggunakan uji *Common Effect Model* (CEM) pada tabel 4.9 karena penelitian ini menggunakan hipotesis *one tail* maka nilai probabilitas dibagi 2 (dua) dimana hasil yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi pada tingkat α = 5% dan ditemukan bahwa t hitung < t tabel, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis satu (H_4) tidak diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini berarti naik turunnya dana bagi hasil tidak memberikan pengaruh terhadap alokasi belanja modal, penyebabnya kemungkinan dikarenakan adanya ketidaksesuaian prioritas yang apabila terdapat kepentingan yang lebih mendesak maka pemerintah daerah akan mengarahkan dana bagi hasil untuk membiayai kepentingan mendesak tersebut, atau mungkin juga dikarenakan kurangnya perencanaan yang efektif sehingga penggunaan dana bagi hasil menjadi tidak optimal. Hal ini senantiasa terjadi dalam pengelolaan daerah, khususnya dalam proses penentuan target pendapatan dan pengelolaan sumber daya dalam belanja daerah (Lutpikah & Mahendra, 2020). Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Syukri et al., 2022); (Lutpikah & Mahendra, 2020), menyatakan bahwa dana bagi hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap belanja modal.

Ditemukan juga beberapa penelitian terdahulu yang bertentangan dengan hasil penelitian ini yakni (Hermawan et al., 2021), sama halnya dengan penelitian (Santoso et al., 2021), perbedaanya terletak pada dana bagi hasil diharapkan dapat meningkatkan pelayanan publik dan dana bagi hasil merupakan salah satu sumber dari dana tansfer umum yang dimana 25% digunakan untuk pembangunan infrastruktur atau kemandirian proyek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada uji pengaruh Pendapatan asli daerah, Dana alokasi umum, Dana alokasi khusus dan Dana bagi hasil terhadap Belanja modal, maka didapatkan kesimpulan dari penelitian ini. Pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap belanja modal. Hal ini di lihat dari tanda positif pada *coefficient* tabel *Common Effect Model* begitu juga terdapat nilai signifikansi pada probabilitas di bawah 0,05. Dari penelitian ini juga ditemukan bahwa Hα diterima atau hipotesis diterima dilihat dari Thitung > T tabel. Yang berarti bahwa pendapatan asli daerah semakin tinggi begitu juga belanja modal semakin meningkat pada provinsi bali. Dana alokasi umum berpengaruh negatif dan secara statistik tidak signifikan terhadap belanja modal. Hal ini di lihat dari tanda negatif pada *coefficient* tabel *Common Effect Model* begitu juga terdapat nilai signifikansi pada probabilitas di atas 0,05. Dari penelitian ini juga ditemukan bahwa H_o ditolak atau hipotesis tidak diterima dilihat dari Thitung < T tabel. Yang berarti bahwa dana alokasi umum semakin tinggi tidak akan memberikan pengaruh terhadap belanja modal pada provinsi bali. Dana alokasi khusus berpengaruh negatif dan secara statistik tidak signifikan terhadap belanja modal. Hal ini di lihat dari tanda negatif pada *coefficient* tabel *Common Effect Model* begitu juga terdapat nilai signifikansi pada probabilitas di atas 0,05. Dari penelitian ini juga ditemukan bahwa H_o ditolak atau hipotesis tidak diterima dilihat dari Thitung < T tabel. Yang berarti bahwa dana alokasi khusus semakin tinggi tidak akan memberikan pengaruh terhadap belanja modal pada provinsi bali. Dana bagi hasil berpengaruh negatif dan secara statistik tidak signifikan terhadap belanja modal. Hal ini di lihat dari tanda negatif pada *coefficient* tabel *Common Effect Model* begitu juga terdapat nilai signifikansi pada probabilitas di atas 0,05. Dari penelitian ini juga ditemukan bahwa H_o ditolak atau hipotesis tidak diterima dilihat dari Thitung < T tabel. Yang berarti bahwa dana bagi hasil semakin tinggi tidak akan memberikan pengaruh terhadap belanja modal pada provinsi bali.

REFERENSI

Aldya, M. N. R., Rinaldo, R., & Fardiana, E. (2023). Pengaruh Pajak Daerah, Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Belanja Modal Di Provinsi Bali

Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *2*(1), 01–10. https://doi.org/10.56127/jekma.v2i1.408

Anggraeni, R. D., & Sapari. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *12*(7), 1–19.

Balitribune.com.id. (2020). *korupsi APBDes desa Tigasawa*. *21*(1), 1–9.

Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). Business Research Methods. *Critical Sociology*, *37*(4), 493–497. https://doi.org/10.1177/0261018311403863

Dalail, A., Sukidin, S., & Hartanto, W. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2018. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, *14*(1), 178–184. https://doi.org/10.19184/jpe.v14i1.12598

Deliknews.com. (2019). *Panik , Korupsi Dana Desa Buleleng Dibongkar*. 2019.

Faisal, Y., Nopitasari, & Widyarti, W. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Tri Bhakti*, *02*(1), 73–86.

Faisal, Y., & Sari, E. G. (2018). Pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan keahlian audit terhadap profesionalisme auditor. *Al-Masraf : Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, *3*(1).

Hermawan, P. Y., Tiawon, H., & Neneng, S. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Alokasi Belanja Modal di Provinsi Kalimantan Tengah. *Journal of Environment and Management*, *2*(3), 242–248. https://doi.org/https://doi.org/10.37304/jem.v2i3.4385

Jelita, V., Surya, J., & Khairuna. (2023). Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada Provinsi Aceh Tahun 2016 - 2020. *Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, *2*(1), 307–313.

Lase, R. H. B., & Ananda, F. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Anggaran Belanja Modal. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, *1*(3), 227–241. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i3.1418

Listiani, S. R., Afif, M. N., & Aziz, A. J. (2023). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota Bogor, Cianjur, Sukabumi Tahun 2011-2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *2*(5), 111–124.

Lutpikah, N. W., & Mahendra, D. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota Karanganyar Tahun 2017-2019. *AKTUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(2), 147–158.

Marheni, R., & Triyanto, E. (2023). Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *2*(11), 4223–4240. https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i11.6130

Marseno, B., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Penduduk Dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2016-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *2*(4), 3452–3467. https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.295

Marwanto, Metandi, F., & Hariyanti. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH) Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2019. *Activa: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *1*(1), 1–9. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.776

PPRI Nomor 55 Tahun. (2005). *55*.

Pratiwi, N. A. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, *3*(2), 105–120. https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss2.pp1 05-120

Rahmitasari, A. N., & Asyik, N. F. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *12*(8), 1–23.

Rizal, Y., & Erpita. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, *3*(1), 74–83.

Sari, E. G., & Murtanto. (2023). CORPORATE GOVERNANCE MODERATES THE EFFECT OF EFFICIENCY , INTELLECTUAL CAPITAL , LIQUIDITY ON BANKING EARNINGS MANAGEMENT. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration*, *3*(4), 1298–1312.

Shenia, D. O., Junita, A., & Meutia, T. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Di Kota Langsa. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*, *2*(2), 111–127.

Sulistyaningsih, I., & Haryanto. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Alokasi Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten / Kota Di Privinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Accounting*, *8*(2), 1–12.

Suryani, F., & Pariani, E. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, *6*(1), 11–22.

Suryatiningrum, I., Indarti, I., & Adnanti, W. A. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal dengan Pendapatan Per Kapita sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Aset*, *22*(2), 131–146. https://doi.org/https://doi.org/10.37470/1.22.2.168

UU Nomor 23 Tahun. (2014). *23*.

UU Nomor 33 Tahun. (2004). *33*.

Widodo, S. (2019). Pengaruh PAD, DAU, DBH, DAK, Penerimaan Pembiayaan dan Penanaman Modal Tetap Bruto Terhadap Alokasi Belanja Modal Daerah Provinsi Kawasan Barat dan Timur Indonesia. *Jurnal Budget*, *4*(1), 1–23.

Wulandari, P. A., & Iryanie, E. (2017). *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*.

Yahya, P. A., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi umum Terhadap Belanja Modal Pada Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(10), 1–20.

Yurianto, Y., & Tantowi, A. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal Pemerintah Provinsi Dki Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, *8*(1), 547–561. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v8i1.10673